



Judul : DPR minta tambah transportasi publik, pemudik motor masih banyak
Tanggal : Jumat, 27 Maret 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Pemudik Motor Masih Banyak DPR Minta Tambah Transportasi Publik

ANGGOTA Komisi V DPR Sofwan Dedy Ardyanto menilai, pengelolaan arus mudik-balik masih menghadapi tantangan besar. Masalah utama adalah tingginya ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan pribadi, terutama sepeda motor. Itu turut memicu kepadatan lalu lintas yang sangat ekstrem di berbagai jalur utama.

Sofwan mengatakan, tradisi mudik bukan hanya fenomena di Indonesia. Berbagai negara memiliki tradisi serupa, seperti Chunyun di China, yang memiliki arti perjalanan pulang saat hari raya. Fenomena perpindahan penduduk secara masif itu merupakan karakteristik umum pada momentum perayaan besar keagamaan.

Dia menyebut, arus mudik-balik Lebaran 2026 melibatkan sekitar 143,9 juta orang. Angka itu menunjukkan tingginya mobilitas masyarakat yang harus diantisipasi dengan pengelolaan transportasi yang lebih baik. "Lonjakan jumlah pemudik itu menuntut kesiapan sarana dan prasarana angkutan umum yang memadai bagi warga," katanya, kemarin.

Sebagian besar pemudik masih memilih menggunakan kendaraan pribadi dibanding angkutan umum. Kondisi itu jadi tantangan serius bagi Pemerintah dalam mengurangi kepadatan lalu lintas serta meningkatkan keselamatan perjalanan. Pilihan moda transportasi pribadi ini seringkali dipicu oleh keterbatasan akses layanan publik di daerah tujuan.

Sofwan kembali membandingkan mudik di Indonesia dengan fenomena Chunyun. Pening-

katan layanan transportasi publik jadi kunci agar Indonesia suatu saat berada di liga yang sama dengan China. Pengelolaan mobilitas masyarakat saat musim mudik harus mengedepankan efisiensi serta kenyamanan bagi seluruh warga.

Langkah yang perlu didorong adalah peningkatan kualitas serta kapasitas angkutan umum darat, laut, maupun udara. Masyarakat akan beralih ke transportasi publik jika layanan yang diberikan aman, nyaman, dan tepat waktu. "Selain itu, harga tiket yang terjangkau tetap jadi pertimbangan utama bagi para pemudik," tegasnya.

Selanjutnya, integrasi antar moda transportasi bagi seluruh masyarakat Indonesia jadi poin krusial. Konektivitas antara terminal, stasiun, pelabuhan, dan bandara bisa mempermudah warga dalam merencanakan perjalanan mudik tanpa bergantung pada kendaraan pribadi. Sinergi itu akan menciptakan sistem perjalanan yang jauh lebih efektif dan juga efisien.

Dia menyoroti edukasi kepada masyarakat terkait keselamatan berkendara di jalan raya. Penggunaan sepeda motor untuk perjalanan jarak jauh saat mudik memiliki risiko tinggi yang harus diminimalisir melalui kampanye masif. Kesadaran publik terhadap bahaya berkendara dalam kondisi lelah harus terus ditingkatkan secara luas.

Karena itu, Sofwan mendorong Pemerintah terus melakukan evaluasi terhadap kebijakan mudik setiap tahunnya. ■ PYB